



KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SD NEGERI 1 PATUTREJO KABUPATEN PURWOREJO

Fahmi Husein ^{a,1,*}, Laila Fatmawati ^{b,2}

^a Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

^b Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

¹ Fahmi16000053768@webmail.uad.ac.id; ² Laila.Fatmawati@webmail.uad.ac.id;

*Correspondent Author

* Contact Person: +62 xxxx-xxxx-xxxx

Received:

Revised:

Accepted:

KEYWORDS

Kompetensi Guru
Kepala Sekolah
Peran Kepala Sekolah

ABSTRACT

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru memang cukup kompleks. Selain harus mengawasi kompetensi guru yang telah dikuasai, seorang kepala sekolah juga harus merencanakan tindakan-tindakan yang dapat membantu guru meningkatkan kompetensinya tersebut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan peran kepala sekolah SD Negeri 1 Patutreja dalam meningkatkan kompetensi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen yang dipergunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data yang dipergunakan adalah triangulasi sumber. Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan guru penjaskes. Teknik analisis data yang dilaksanakan melalui pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah kepala sekolah SD Negeri 1 Patutreja melakukan perannya dalam meningkatkan kompetensi guru dengan menjalankan fungsinya sebagai manajer, supervisor, pemimpin, serta sebagai motivator dan inovator. Kepala sekolaah melaksanakan fungsinya sebagai pemimpin dengan mengatur gaya kepemimpinannya untuk memotivasi gurunya agar terus berkembang. Kepala sekolah juga melaksanakan fungsinya sebagai motivator dan inovator dengan melakukan inovasi terhadap kegiatan peningkatan kompetensi dan memberikan motivasi dalam bentuk lisan maupun pemberian reward.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Introduction

Kualitas pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan maka satuan pendidikan sebaiknya memiliki guru dengan kompetensi yang telah ditentukan (Febriana, 2021). Ada empat kompetensi utama yang harus dikuasai agar seorang guru dapat dikatakan sebagai guru yang berkualitas. Empat kompetensi tersebut antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Sanjani, 2019). Dengan kompetensi tersebut, guru dapat

dinilai sebagai guru yang kompeten ataupun tidak. Keempat kompetensi tersebut menjadi tidak bisa dipisahkan dari kinerja guru (Jajat Sudrajat, 2020).

Kompetensi guru di Indonesia dinilai masih cukup rendah (Nuryani & Handayani, 2020). Rendahnya kompetensi guru ini berakibat kepada kinerja guru yang kurang maksimal (Fadhillah et al., 2019). Oleh karena itu, Menteri pendidikan juga terus memberikan instruksi agar guru senantiasa meningkatkan kompetensi dalam dirinya (Rohman, 2020). Hal ini tentunya bertujuan agar guru semakin berkompoten dalam melaksanakan tugasnya yang juga dapat berimbas kepada naiknya mutu pendidikan (Mundia Sari & Setiawan, 2020).

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru memang cukup kompleks. Selain harus mengawasi kompetensi guru yang telah dikuasi, seorang kepala sekolah juga harus merencanakan tindakan-tindakan yang dapat membantu guru meningkatkan kompetensinya tersebut (Wasono et al., 2019). Dengan adanya perencanaan serta tindakan dalam meningkatkan kompetensi guru juga ditujukan agar kualitas pendidikan di sekolah tersebut dapat meningkat pula (Hartoni, 2018). Jika hal-hal tersebut tidak berjalan dengan baik maka kepala sekolah tidak akan maksimal dalam mendampingi peningkatan kompetensi guru. Oleh karena itu, dukungan kepala sekolah untuk memahami perannya serta senantiasa meningkatkan kompetensi guru-gurunya menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Berdasarkan observasi awal pada bulan Januari 2023 di salah satu sekolah di Purworejo Jawa Tengah yaitu SD Negeri 1 Patutrejo diketahui bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru-gurunya. Sekolah ini juga memiliki beberapa keunggulan yang berkaitan dengan kompetensi guru-gurunya. Salah satunya adalah sekolah ini berhasil mengirimkan peserta didiknya untuk mengikuti final OSN (Olimpiade Sains Nasional). Hal tersebut tentunya juga menunjukkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah. Selain itu, SD Negeri 1 Patutrejo juga memiliki sarana dan prasarana yang komplit dalam melaksanakan pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru secara bebas dalam pelaksanaan pembelajarannya. SD ini juga dikenal sebagai salah satu SD berprestasi di Patutrejo sehingga menjadi salah satu tujuan calon peserta didik baru di daerah sekitarnya.

Hasil wawancara singkat kepada empat guru kelas juga menjelaskan bahwa kepala sekolah senantiasa memberikan motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Kepala sekolah sering menawarkan diklat ataupun seminar kepada guru secara gratis. Beberapa guru juga menyatakan bahwa kepala sekolah juga sangat mudah dimintai masukan ketika para guru memiliki permasalahan di dalam kelasnya. Namun demikian, masih belum ada penelitian yang menjabarkan peran kepala sekolah di sekolah tersebut. Berdasarkan latar

belakang tersebut maka dibutuhkan sebuah penelitian untuk menjabarkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 1 Patutrejo.

Method

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dapat berupa perilaku, persepsi, motivasi, maupun fenomena lainnya, secara holistik dan menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang terbentuk secara alamiah, dan dengan berbagai metode ilmiah (Moeloeng, 2016). Jenis penelitian yang dipergunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah pendekatan penelitian yang dalam prosesnya memungkinkan peneliti untuk menghasilkan deskripsi tentang fenomena sosial yang diteliti disuatu tempat tertentu (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Patutrejo yang beralamatkan di Jalan Ketawang KM 11, Patutrejo, Kec. Grabag, Kab. Purworejo Prov. Jawa Tengah. Pemilihan tempat penelitian didasarkan kepada observasi awal yang menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD ini memiliki perannya dalam meningkatkan kompetensi guru-gurunya. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret - Juli 2023. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan perizinan penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengamatan serta wawancara terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 1 Patutrejo. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan ketua komite SD Negeri 1 Patutrejo. Jumlah sampel guru akan menyesuaikan perizinan yang diberikan oleh sekolah. Objek pada penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 1 Patutrejo.

Penelitian ini akan menggunakan 3 instrumen pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, dokumentasi, dan pedoman observasi. Kisi-kisi pertanyaan dan pernyataan pada setiap instrumen akan mangacu pada peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yang dikemukakan oleh Pianda (2018). Keabsahan data pada penelitian ini akan menerapkan teknik pemeriksaan keabsahan data berupa triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling sering dipergunakan untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik analisa data dengan cara menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber yang diperkuat dengan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah usaha mengecek keabsahan data penelitian dengan menggunakan lebih dari satu narasumber untuk memastikan data yang diperoleh adalah valid. Sedangkan triangulasi

teknik adalah usaha pengecekan keabsahan data menggunakan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2018).

Results

1. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah di SD Negeri 1 Patutrejo melaksanakan fungsinya sebagai manajer melalui perencanaan dan mengatur kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi gurunya. Kepala sekolah secara aktif menjadwalkan beberapa kegiatan sekolah seperti pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendapat oleh Arianto & Istikomah (2018) menyatakan bahwa kepala sekolah sebaiknya menjawalkan kegiatan pelatihan secara berkala bagi guru-gurunya untuk meningkatkan kompetensinya secara efektif. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan kesempatan yang luas bagi gurunya yang ingin melanjutkan studinya. Kepala sekolah akan mencatat dan mencarikan guru pengganti selama guru tersebut melaksanakan studi lanjutnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Dudung (2018) yang menyatakan bahwa guru tidak boleh puas terhadap kompetensi yang dimilikinya saat ini dan kepala sekolah harus memberikan kesempatan bagi guru yang ingin terus berkembang. Selain merencanakan kegiatan yang terjadwal maupun tidak, kepala sekolah juga mengatur penggunaan dana sekolah bersama bendahara untuk mendanai kegiatan peningkatan kompetensi guru. Sinta (2019) menjelaskan bahwa pendanaan dan sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Hal inilah yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Patutrejo dengan merencanakan dana serta melengkapi sarana prasarana sekolah untuk menunjang kinerja guru-gurunya.

2. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah SD Negeri 1 Patutrejo melaksanakan tugasnya sebagai supervisor dengan melakukan pendampingan maupun pengawasan terhadap kompetensi guru yang dimilikinya. Hasil wawancara menemukan fakta bahwa kepala sekolah secara aktif mendampingi guru dalam kegiatan peningkatan kompetensi yang dilaksanakan di sekolah. Pendampingan ini tentunya penting untuk dilaksanakan sesuai dengan pendapat oleh Suhendar (2021) yang menjelaskan bahwa seorang kepala sekolah tidak boleh hanya duduk dan menerima laporan tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru di sekolahnya, namun kepala sekolah harus aktif dalam pendampingan kegiatan-kegiatan tertentu untuk melihat secara langsung kompetensi guru yang dimilikinya. Kepala sekolah mengikuti kegiatan diklat yang diikuti juga oleh guru

sekolah dengan tujuan untuk melihat kompetensi apa lagi yang harus ditingkatkan. Selain itu, dengan mengikuti secara langsung kepala sekolah juga bisa mengawasi minat dan motivasi gurunya untuk terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pendapat oleh Irmayani et al., (2018) yang menyatakan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap kompetensi gurunya menjadi hal penting untuk memajukan mutu sekolah. Dengan pengawasan secara langsung tentunya kepala sekolah dapat mengetahui kelebihan maupun kekurangan guru yang dimilikinya.

3. Kepala sekolah sebagai pemimpin

Banyak penelitian membuktikan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu hal penting dalam memotivasi gurunya untuk berkembang. Azis & Suwatno (2019) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kondisi sosial emosi guru yang dipimpinnya, kepala sekolah yang tidak bisa menyesuaikan diri akan membuat gurunya tidak betah dan tidak memiliki keinginan untuk berkembang. Hal inilah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Patutrejo yang tidak terpaku pada satu jenis gaya kepemimpinan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan demokratis yang membuat gurunya memberikan pendapat terhadap kegiatan yang bisa dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru. Dengan gaya kepemimpinan ini, guru tidak akan merasa terpaksa maupun tertekan sesuai dengan pendapat oleh Sunarni et al., (2018) yang menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis dapat membuat guru bekerja dengan lebih *enjoy* tanpa ada tekanan yang berat, namun gaya kepemimpinan yang terlalu demokratis juga memiliki dampak negatif seperti guru menjadi merasa bebas tanpa ada batasan. Kepala sekolah SD Negeri 1 Patutrejo mencoba menghalangi dampak negatif tersebut muncul dengan menggunakan gaya kepemimpinan otoriter. Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan otoriter ini muncul hanya disaat-saat tertentu seperti mewajibkan guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan memberikan sanksi kepada guru yang membolos tanpa ada keterangan ataupun alasan yang pasti.

4. Kepala sekolah sebagai motivator dan inovator

Kepala sekolah yang ingin gurunya terus meningkatkan kompetensinya harus mampu memberikan motivasi yang kuat maupun melakukan inovasi kegiatan yang menarik bagi guru-gurunya agar terus berkembang. Hal ini juga diungkapkan oleh Sonedi et al., (2018) yang menjelaskan bahwa guru yang memiliki motivasi tinggi dalam meningkatkan kompetensinya akan melakukan hal tersebut dengan semangat pula, oleh karena itu kepala sekolah harus mampu meningkatkan motivasi tersebut melalui cara yang kreatif. Hal inilah yang juga

dilaksanakan di SD Negeri 1 Patutreja yang melakukan inovasi pada kegiatan-kegiatan sekolahnya agar menarik untuk diikuti guru-gurunya. Kepala sekolah tidak harus menghadirkan kegiatan baru untuk menarik motivasi gurunya namun bisa juga melakukan perubahan pada kegiatan yang telah rutin dilaksanakan. Zamroni, (2020) menjelaskan bahwa kegiatan yang menarik memberikan semangat tersendiri bagi guru untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kepala sekolah juga menyadari hal tersebut sehingga memberikan kegiatan terbaik dengan narasumber yang tepat agar guru termotivasi untuk mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi tersebut.

Conclusion

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah kepala sekolah SD Negeri 1 Patutreja melakukan perannya dalam meningkatkan kompetensi guru dengan menjalankan fungsinya sebagai manajer, supervisor, pemimpin, serta sebagai motivator dan inovator. Kepala sekolah melakukan fungsinya sebagai manajer dengan mengatur segala hal mulai dari kegiatan, pendanaan, dan sarana prasarana pendukung dalam kaitannya peningkatan kompetensi gurunya. Kepala sekolah melaksanakan fungsinya sebagai supervisor dengan mendampingi dan mengawasi kompetensi guru yang dimilikinya. Kepala sekolah melaksanakan fungsinya sebagai pemimpin dengan mengatur gaya kepemimpinannya untuk memotivasi gurunya agar terus berkembang. Kepala sekolah juga melaksanakan fungsinya sebagai motivator dan inovator dengan melakukan inovasi terhadap kegiatan peningkatan kompetensi dan memberikan motivasi dalam bentuk lisan maupun pemberian reward.

References

- Arianto, D. A. N., & Istikomah, I. (2018). Pengaruh Kontribusi Pendidikan Pelatihan dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Guru (Studi di SMP Negeri 1 Tahunan Jepara). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 149–163. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.650>
- Azis, A. Q., & Suwatno, S. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 11 Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 246. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18020>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Fadhillah, Rugaiyah, Fuad, & Julia. (2019). UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU BERDASARKAN SYSTEM THINKING. *Jurnal Akuntabilitas: Manajemen Pendidikan*, 8(5), 55.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Hartoni, H. (2018). Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088>
- Irmayani, H., Wardiah, D., & Kristiawan., M. (2018). The strategy of SD Pusri in improving educational quality. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(7), 113–121.
- Jajat Sudrajat. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Moeloeng. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mundia Sari, K., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- Nuryani, D., & Handayani, I. (2020). Kompetensi Guru Di Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 10 Januari 2020*, 224–237.
- Pianda. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Putro Joko Wasono, M., Negeri, S., & Artikel, S. (2019). Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Terhadap Pengembangan Karir Guru SMP Negeri Info Artikel Abstract. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 90–107. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/index>
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan*, 1(2), 92–102.
- Sanjani, M. A. (2019). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1), 75–83. <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.131>
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Sonedi, S., Sholihah, T., & Dihasbi, D. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Anterior Jurnal*, 18(1), 13–22. <https://doi.org/10.33084/anterior.v18i1.436>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar, W. Q. (2021). Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung. *Humanika*, 21(1), 69–82. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.39013>
- Sunarni, S., Kusumaningrum, D. E., & Benty, D. D. N. (2018). Pemetaan Gaya Dan Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 19–29. <https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p019>
- Zamroni, A. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam E-ISSN: On Process*, 1, 11–21.